



## Peran Academic Entitlement terhadap Academic Dishonesty pada Mahasiswa

Siti Dini Fakhriya<sup>1</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

### Article Info

#### Received:

05 Oktober 2023

#### Accepted:

29 September 2024

#### Published:

30 September 2024

**Abstract.** Academic dishonesty is one of the problems in higher education, which can affect individual academic integrity. The purpose of this study is to determine the role of academic entitlement on academic dishonesty among undergraduate students at Islamic State University Raden Fatah Palembang. The participant comprised 161 undergraduate students enrolled in the Faculty of Psychology at Islamic State University Raden Fatah Palembang. Data were collected using an Academic entitlement scale and academic dishonesty scale. To determine the role of academic entitlement on academic dishonesty in undergraduates students, a regression test is carried out using SPSS 22 software. Findings revealed that academic entitlement has a significant influence on academic dishonesty  $R^2=13,2\%$  and  $p<0.05$ ). This suggests that academically entitled students are more likely to commit academically dishonest behavior in order to receive a higher grade.

**Keywords:** academic dishonesty, academic entitlement, higher education, undergraduates

**Abstrak.** *Academic dishonesty* adalah salah satu masalah dalam perguruan tinggi, yang dapat mempengaruhi integritas akademik individu. Tujuan dari studi ini adalah untuk menentukan peran *academic entitlement* terhadap *academic dishonesty* di mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 161 mahasiswa aktif di Fakultas Psikologi di Universitas Negeri Islam Raden Fatah Palembang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala *academic entitlement* dan skala *academic dishonesty*. Untuk mengetahui *peran academic entitlement* terhadap *academic dishonesty* dilakukan uji regresi dengan menggunakan *software SPSS 22*. Hasil menunjukkan bahwa *academic entitlement* memiliki pengaruh yang signifikan pada ketidakjujuran akademik dengan nilai  $R^2 = 13,2\%$  dan  $p<0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *academic entitlement* yang tinggi lebih cenderung melakukan perilaku *academic dishonesty* untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi.

**Kata kunci:** academic dishonesty, academic entitlement, pendidikan tinggi, mahasiswa

Copyright © 2024 The Author(s). Published by Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia.

This is an Open Access article under the CC BY 4.0 license

\* Corresponding author: Siti Dini Fakhriya

E-mail: [sitidinifakhriya\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:sitidinifakhriya_uin@radenfatah.ac.id)

## Pendahuluan

*Academic integrity* dan *academic dishonesty* adalah masalah dalam perguruan tinggi, penelitian tentang *academic dishonesty* hampir selalu menemukan bahwa lebih dari setengah siswa mengakui penipuan dan plagiasi (Chertok et al., 2014). Perilaku *academic dishonesty* tentu akan membuat proses perkuliahan menjadi tidak bermakna dan mempengaruhi *academic integrity*. *Academic dishonesty* adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara sengaja atau tidak sengaja dengan memanipulasi atau melanggar peraturan yang dikenakan dalam tes atau tugas implementasinya. (McCabe et al., 2001). Selain itu, Koss (2011) mengungkapkan bahwa *academic dishonesty* adalah tindakan mengirim, atau menyalin tugas dari siswa lain, menyalin dari tes, atau menerima tugas dan / atau ujian dari semester sebelumnya. *Academic dishonesty* adalah perilaku yang bertujuan untuk memperoleh atau menerima informasi dari orang lain tanpa mengakui sumber yang sah, menghindari proses yang disetujui dalam konteks akademik (Faucher & Caves, 2009).

*Academic dishonesty* merupakan masalah yang sering terjadi di Indonesia dan ditemukan pada berbagai tingkat pendidikan (Efendy, 2023). Pelanggaran akademis, kecurangan dan plagiarisme, terjadi pada tingkat pendidikan dasar hingga universitas di Indonesia (Akbar, 2018). *Academic dishonesty* di kalangan mahasiswa sebagai masalah utama dalam pendidikan tinggi di negara ini (Winardi et al., 2017). Salah satu bentuk kecurangan akademis yang menjadi isu yang marak di kalangan mahasiswa di Indonesia adanya plagiarisme dalam tugas, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester (Herdian & Mildaeni, 2022).

Menurut Gehring & Pavela (1994) terdapat 4 aspek dalam *academic dishonesty* yaitu, (1) *cheating* dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja sebagai upaya untuk memanfaatkan pengetahuan yang ada sehingga dia tidak memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaannya dengan menggunakan alat atau sumber daya yang tidak sah. (2) *Information fabrication* berkaitan dengan referensi atau hasil dimana adanya penipuan sengaja terhadap referensi, informasi atau kutipan dalam tugas akademik dalam hal ini mencakup tidak menyebutkan sumber asli, dan pemalsuan hasil eksperimen. (3) *Facilitating academic dishonesty* dengan sengaja atau tidak sengaja membantu atau mencoba membantu orang lain untuk melakukan tindakan *academic dishonesty*. (4) Adapun *plagiarisme* adalah menyalin atau meniru kata-kata, ide atau pernyataan orang lain, termasuk perilaku seperti mereformulasi kertas orang lain atau membeli hasil karya orang lain.

Perspektif mengenai etika pada mahasiswa dianggap berkontribusi secara signifikan terhadap meningkatnya *academic dishonesty* sehingga mahasiswa percaya, pelanggaran, penipuan, dan etika dianggap sebagai kegiatan belajar yang normal (Yuni et al., 2023). *Moral disengagement* memiliki kaitan dengan kecurangan akademik sehingga mahasiswa akan melakukan kecurangan akademik jika mereka tidak merasa bersalah terhadap kecurangan yang dilakukannya (Firdaus & Solicha, 2018). Dalam kecurangan akademik peran teman sebaya sangat penting walaupun peran teman sebaya dapat berbeda mungkin berbeda sesuai dengan nilai-nilai budaya, sehingga memungkinkan bagi mahasiswa untuk mengetahui kecurangan akademik yang dilakukan teman sebaya atau termotivasi untuk menganggap kecurangan akademik merupakan sesuatu yang normal untuk membenarkan perilaku mereka sendiri (Zhao et al., 2022).

Salah satu hal yang mendorong mahasiswa untuk melakukan *academic dishonesty* adalah *academic entitlement*. selama ini *academic entitlement* menjadi salah satu topik yang masih diteliti oleh para peneliti. *Academic entitlement* juga berdampak pada kinerja akademik, dan juga terkait dengan beberapa kecurangan akademik dan ketidakjujuran akademik (Shapiro, 2012; Sohr-Preston & Boswell, 2015). Mahasiswa yang memiliki *academic entitlement* akan menganggap perbuatan tercela sebagai perilaku yang diperbolehkan untuk mencapai tujuannya ketika tidak mendapatkan apa yang diharapkan (Elias, 2017).

*Academic entitlement* didefinisikan sebagai kecenderungan untuk memiliki ekspektasi keberhasilan akademik tanpa adanya tanggung jawab atau usaha untuk mencapai keberhasilan tersebut (Chowning & Campbell, 2009). Konsep dasar *academic entitlement* adalah bahwa siswa percaya bahwa mereka berhak mendapatkan kredit tambahan, nilai yang lebih tinggi, kesempatan untuk menyerahkan tugas yang terlambat, hak istimewa, dan akses instan ke profesor (Reinhardt, 2012). Selain itu, mahasiswa dengan *academic entitlement* yang lebih tinggi dapat menjadi lebih agresif dan merasa perlu untuk menuntut staf, fakultas, dan administrator (Cain et al., 2012).

Mahasiswa dengan *academic entitlement* menganggap dirinya sebagai pembelajar yang tidak aktif aktif, memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mempengaruhi kebijakan kelas dan siswa adalah pelanggan (Sessoms et al., 2016). Dalam hal ini mahasiswa dengan *academic entitlement* akan mempersepsikan dirinya berhak atas nilai yang tinggi sehingga menjadi faktor yang mendorong untuk melakukan perilaku bermasalah seperti *academic dishonesty* (Luckett et al., 2017; Stiles et al., 2018; Reysen et al., 2020).

Seseorang akan terdorong melakukan *academic dishonesty* karena adanya kepercayaan bahwa ia pantas untuk mendapatkan nilai yang tinggi sehingga segala macam perilaku kecurangan dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam penelitian ini akan diuji apakah ada pengaruh *academic entitlement* terhadap *academic dishonesty* pada mahasiswa. Ketika seorang memiliki *academic entitlement* yang tinggi maka akan semakin tinggi pula dorongan untuk melakukan *academic dishonesty*.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan 2 variabel yaitu *academic entitlement* dan *academic dishonesty*. Untuk mengukur *academic entitlement* digunakan *academic entitlement scale* dari Chowning & Campbell (2009) terdiri dari 15 item, terdapat 10 item yang mengukur *externalized responsibilities* dan 5 item mengukur *entitled expectations* dengan indeks reliabilitas 0,692 dan koefisien korelasi keseluruhan item  $< 0.05$ . Adapun untuk mengukur *Academic Dishonesty Scale* yang dikembangkan oleh Bashir & Bala (2018) dan telah diadaptasi oleh Marlina (2022) terdiri atas 23 item, 5 item mengukur *cheating in examination*, 4 item mengukur *plagiarism*, 4 item mengukur *outside help*, 3 item mengukur *prior cheating*, 4 item mengukur *falsification*, dan 4 item mengukur *lying about academic assignments* dengan indeks reliabilitas 0,753 dan koefisien korelasi keseluruhan item  $< 0,05$ .

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh antara *academic entitlement* sebagai prediktor terhadap *academic dishonesty*. Adapun untuk melakukan analisis regresi digunakan software SPSS versi 22. Partisipan dalam penelitian ini adalah 161 mahasiswa aktif di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dan bersedia untuk berpartisipasi. Adapun sample penelitian diperoleh dengan convenience sampling dan dilakukan dengan menggunakan kuesioner melalui google form yang disebar secara *online*.

## Hasil

Penelitian ini melibatkan 161 mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan deskripsi partisipan yang tercantum pada tabel 1:

Tabel 1.

*Gambaran umum partisipan berdasarkan jenis kelamin*

		Frekuensi	Prosentase
Jenis Kelamin	Perempuan	128	79,7
	Laki-laki	33	20,5
	<b>Total</b>	161	100
Usia	18	9	5,6
	19	74	4,0
	20	55	34,2
	21	17	10,6
	22	6	3,7
	<b>Total</b>	161	100

Berdasarkan deskripsi diatas diketahui bahwa dari 161 partisipan, sebanyak 128 mahasiswa (79.7%) berjenis kelamin perempuan adapun sebanyak 33 (20.5%) mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia subyek dari 18-22 tahun. Adapun sebaran data statistik dari setiap variabel berada pada tabel 2.

Tabel 2.

Data Deskriptif

	Min	Maks	Mean	Std. Deviasi
Academic Entitlement	22	54	36,54	4,479
Academic Dishonesty	23	74	35,96	9,817

Berdasarkan tabel 2 diketahui deskripsi statistik pada variabel penelitian, pada variabel *academic entitlement* diketahui nilai minimum 22, nilai maximum 54, mean 36.54 dan SD 4.479. Adapun pada variabel *academic dishonesty* diketahui nilai minimum 23, nilai maximum 74, mean 35.96 dan SD 9.817. Selanjutnya dilakukan uji normalitas dan linehipotesis dengan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh *academic entitlement* terhadap *academic dishonesty* dengan hasil sebagaimana dalam tabel 3.

Tabel 3.  
Hasil Analisis Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	F	P
Academic Entitlement* Academic Dishonesty	0,363	0,121	0,126	24,153	0,000

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa adanya pengaruh *academic entitlement* terhadap *academic dishonesty* pada mahasiswa dengan perolehan  $R^2$  sebesar 0.121 yang artinya kontribusi *academic entitlement* terhadap *academic dishonesty* sebesar 12.1% sedangkan sebesar 86.8% menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang mempengaruhi *academic dishonesty*. Dalam hal ini hasil regresi linear dengan nilai R sebesar 0.363 nilai uji F sebesar 24.153, terdapat pengaruh secara signifikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $<0.05$ , artinya *academic entitlement* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *academic dishonesty*.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh *academic entitlement* terhadap *academic dishonesty* pada mahasiswa. Hasil studi sebelumnya juga ditemukan bahwa *academic entitlement* merupakan prediktor bagi mahasiswa untuk melakukan *academic fraud* (Lockett et al., 2017; Stiles et al., 2018; Reysen et al., 2020). Mahasiswa akan melakukan *academic dishonesty* dikarenakan ia merasa bahwa sudah sepatutnya mendapatkan nilai yang tinggi terlepas dari usaha yang dilakukan. Adapun persepsi yang dimiliki mahasiswa ini akan membuatnya melakukan berbagai macam cara yang tidak sesuai etika supaya mendapatkan nilai yang tinggi. Mahasiswa dengan *academic entitlement* yang tinggi akan menganggap diri mereka sebagai konsumen sehingga mereka merasa pantas mendapatkan nilai yang tinggi walaupun tidak adanya usaha yang dilakukan. Persepsi ini memicu pola pikir di antara mahasiswa bahwa mereka harus dilayani karena mereka adalah pelanggan (Delucchi & Korgen, 2002; Cain et al., 2012).

Menurut Olafson et al., (2013), mahasiswa ditemukan melakukan pembenaran terhadap kecurangan yang mereka lakukan, mereka mungkin meremehkan situasi tersebut dengan menyatakan bahwa mereka hanya menyontek pada satu bagian kecil dari ujian atau tugas dan perilaku kecurangan tidak menyakiti siapa pun. Beberapa mahasiswa mungkin juga menyalahkan dosennya dan perilaku kecurangan dilakukan mereka karena nilai tidak memenuhi harapan mereka (Shipley, 2009). Kurangnya profesionalisme dosen juga diidentifikasi sebagai salah satu cara pembenaran atas kecurangan (Olafson et al., 2013). Dalam hal ini mahasiswa yang memiliki *academic entitlement* yang tinggi memandang tindakan kecurangan sebagai hal yang sah untuk dilakukan untuk mendapatkan nilai yang diinginkan (Elias, 2017).

Dalam penelitian oleh Rahmani (2018) mengemukakan bahwa *academic entitlement* ini juga dapat terbentuk karena adanya persepsi terhadap ketidakadilan yang didapatkan selama perkuliahan. Menurut Gump (2006), sikap siswa terhadap seberapa penting kehadiran mempengaruhi kehadirannya yang sebenarnya, menunjukkan bahwa sikap dan persepsi siswa penting dalam menentukan perilaku. Mahasiswa merasa terabaikan dan diperlakukan tidak adil oleh pihak fakultas sehingga beranggapan bahwa dosen seringkali tidak menilai mereka secara objektif, mempersulit proses perkuliahan serta menilai tergantung pada suasana hati. Mahasiswa merasa berhak atas prestasi akademik yang tinggi terlepas dari usaha yang sebenarnya, dan bahwa tenaga pengajar memiliki kewajiban memberikan kesempatan untuk belajar dan instruksi yang kompeten (Bonaccio et al., 2016).

Mahasiswa dengan *academic entitlement* lebih cenderung mengalami kesulitan secara sosial, dan menunjukkan preferensi untuk perilaku negatif, berperilaku tidak sopan di dalam kelas atau komunitas belajar (Knepp & Knepp, 2022). Dalam hal ini mahasiswa akan melakukan perilaku *academic dishonesty* untuk mendapatkan nilai yang mereka inginkan terlepas dari ada tidaknya usaha dari diri sendiri. Pada akhirnya, hal ini menyebabkan siswa untuk melakukan berbagai cara untuk membuat harapan mereka yang diinginkan menjadi kenyataan, bahkan dengan melakukan berbagai perilaku yang bermasalah (Savilia & Laily, 2020).

Plagiarisme dan kecurangan telah ditemukan di perguruan tinggi dan universitas Islam Indonesia dan secara global (Suyadi et al., 2021). Faktor seperti tekanan teman sebaya, kecemasan, dan keinginan untuk mencapai nilai tinggi berkontribusi terhadap kecurangan akademik di kalangan siswa Indonesia (Sabrina, 2021; Pantu et al., 2020). Pemahaman norma plagiarisme serta pentingnya menyelaraskan kebijakan untuk menegakkan integritas akademis di Indonesia (Prabowo, 2022). Selanjutnya, penekanan pada implementasi kebijakan integritas akademik yang efektif di tingkat universitas di Indonesia (Akbar & Picard, 2019).

## Kesimpulan

Hasil penelitian menemukan bahwa *Academic entitlement* memiliki kontribusi terhadap *academic dishonesty*. Mahasiswa yang memiliki *academic entitlement* yang tinggi akan terdorong melakukan perilaku *academic dishonesty*. Dalam hal ini sangat penting bagi institusi untuk dapat mengevaluasi kembali aturan serta proses pembelajaran yang sudah dilakukan dalam rangka mengurangi terbentuknya perilaku *academic dishonesty* pada mahasiswa. Masih banyak keterbatasan penelitian ini hanya menguji pengaruh dari *academic entitlement* terhadap *academic dishonesty* pada mahasiswa, diharapkan penelitian selanjutnya dalam melakukan investigasi lebih mendalam mengenai proses terbentuknya *academic entitlement* dan kaitannya *academic dishonesty* dalam berbagai macam perspektif dan subyek.

## Daftar Pustaka

- Akbar, A. (2018). Defining plagiarism: a literature review. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 5(1), 31-38. <https://doi.org/10.30605/ethicallingua.v5i1.750>
- Akbar, A. and Picard, M. (2019). Understanding plagiarism in indonesia from the lens of plagiarism policy: lessons for universities. *International Journal for Educational Integrity*, 15(1). <https://doi.org/10.1007/s40979-019-0044-2>
- Bonaccio, S., Reeve, C. L., & Lyerly, J. (2016). Academic entitlement: Its personality and general mental ability correlates, and academic consequences. *Personality and Individual Differences*, 102, 211–216. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2016.07.012>
- Cain, J., Romanelli, F., & Smith, K. M. (2012). Academic Entitlement in Pharmacy Education. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 76(10), 189. <https://doi.org/10.5688/ajpe7610189>
- Chertok, I. R., Barnes, E. R., & Gilleland, D. (2014). Academic integrity in the online learning environment for health sciences students. *Nurse Education Today*, 34(10), 1324–1329. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2013.06.002>
- Chowning, K., & Campbell, N. J. (2009). Development and validation of a measure of academic entitlement: Individual differences in students' externalized responsibility and entitled expectations. *Journal of Educational Psychology*, 101(4), 982–997. <https://doi.org/10.1037/a0016351>
- Delucchi, M., & Korgen, K. (2002). "We're the Customer-We Pay the Tuition": Student Consumerism among Undergraduate Sociology Majors. *Teaching Sociology*, 30(1), 100. <https://doi.org/10.2307/3211524>
- Efendy, M. (2023). Academic dishonesty on students: what is the role of moral integrity and learning climate?. *Journal of Educational Health and Community Psychology*, 12(4), 879. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v12i4.27414>
- Elias, R. Z. (2017). Academic entitlement and its relationship with perception of cheating ethics. *Journal of Education for Business*, 92(4), 194–199. <https://doi.org/10.1080/08832323.2017.1328383>
- Faucher, D., & Caves, S. (2009). Academic dishonesty: Innovative cheating techniques and the detection and prevention of them. *Teaching and Learning in Nursing*, 4(2), 37–41. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2008.09.003>
- Firdaus, W. M., & Solicha, S. (2018). The Determinants of Academic Dishonesty in College Student. *Proceedings of the Universitas Indonesia International Psychology Symposium for Undergraduate*

*Research (UIPSUR 2017)*. Universitas Indonesia International Psychology Symposium for Undergraduate Research (UIPSUR 2017), Depok, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/uipsur-17.2018.45>

- Gehring, D., & Pavela, G. (1994). *Issues and perspectives on academic integrity* (2nd ed.). National Association of Student Personnel Administrators.
- Gump, S. E. (2006). Guess who's (not) coming to class: Student attitudes as indicators of attendance. *Educational Studies*, 32(1), 39–46. <https://doi.org/10.1080/03055690500415936>
- Knepp, K. A., & Knepp, M. M. (2022). Academic entitlement decreases engagement in and out of the classroom and increases classroom incivility attitudes. *Social Psychology of Education*, 25(5), 1113–1134. <https://doi.org/10.1007/s11218-022-09716-4>
- Koss, J. (2011). *Academic Dishonesty Among Adolescents* [Thesis]. University of Wisconsin-Stout.
- Lockett, M., Trocchia, P. J., Noel, N. M., & Marlin, D. (2017). A typology of students based on academic entitlement. *Journal of Education for Business*, 92(2), 96–102. <https://doi.org/10.1080/08832323.2017.1281214>
- McCabe, D. L., Trevino, L. K., & Butterfield, K. D. (2001). Cheating in Academic Institutions: A Decade of Research. *Ethics & Behavior*, 11(3), 219–232. [https://doi.org/10.1207/S15327019EB1103\\_2](https://doi.org/10.1207/S15327019EB1103_2)
- Olafson, L., Schraw, G., Nadelson, L., Nadelson, S., & Kehrwald, N. (2013). Exploring the Judgment–Action Gap: College Students and Academic Dishonesty. *Ethics & Behavior*, 23(2), 148–162. <https://doi.org/10.1080/10508422.2012.714247>
- Pantu, E. A., Karmiyati, D., & Winarsunu, T. (2020). Pengaruh tekanan teman sebaya dan kecemasan menghadapi ujian terhadap ketidakhormatan akademik pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(1), 73. <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.9127>
- Prabowo, H. (2022). Corruption and the curse of over-quantification. *Journal of Financial Crime*, 30(6), 1629–1652. <https://doi.org/10.1108/jfc-08-2022-0179>
- Rahmani, K. (2018). Academic Entitlement dan Perceived Unfairness pada Mahasiswa yang Menggunakan Kurikulum KKNI. *Humanitas*, 2(1), 75–88.
- Reinhardt, J. (2012). *Conceptualizing Academic Entitlement: What are we Measuring?* [Thesis]. University of Windsor.
- Reysen, R. H., Degges-White, S., & Reysen, M. B. (2020). Exploring the Interrelationships Among Academic Entitlement, Academic Performance, and Satisfaction With Life in a College Student Sample. *Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice*, 22(2), 186–204. <https://doi.org/10.1177/1521025117735292>
- Sabrina, F. N. (2021). Academic dishonesty in islamic primary schools. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 04(04). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v4-i4-09>
- Savilia, L., & Laily, N. (2020). Accounting Students' Academic Fraud: Empirical Evidence from Indonesia. *JABE (JOURNAL OF ACCOUNTING AND BUSINESS EDUCATION)*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.26675/jabe.v5i1.12569>
- Sessoms, J., Finney, S. J., & Kopp, J. P. (2016). Does the Measurement or Magnitude of Academic Entitlement Change Over Time? *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, 49(3), 243–257. <https://doi.org/10.1177/0748175615625755>
- Shapiro, P. D. (2012). Entitled to Cheat: An Examination of Incoming Freshmen at a Small Regional University. *Journal of Public and Professional Sociology*, 4(1), 1–14.

- Shipley, L. J. (2009). Academic and Professional Dishonesty: Student Views of Cheating in the Classroom and on the Job. *Journalism & Mass Communication Educator*, 64(1), 39–53. <https://doi.org/10.1177/107769580906400104>
- Sohr-Preston, S., & Boswell, S. S. (2015). Predicting Academic Entitlement in Undergraduates. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 27(2), 183–193.
- Stiles, B. L., Wong, N. C. W., & LaBeff, E. E. (2018). College Cheating Thirty Years Later: The Role of Academic Entitlement. *Deviant Behavior*, 39(7), 823–834. <https://doi.org/10.1080/01639625.2017.1335520>
- Suyadi, S., Nuryana, Z., & Asmorojati, A. W. (2021). The insertion of anti-corruption education into islamic education learning based on neuroscience. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 10(4), 1417. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i4.21881>
- Winardi, R. D., Mustikarini, A., & Anggraeni, M. A. (2017). Academic dishonesty among accounting students: some indonesian evidence. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 142-164. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.08>
- Yuni, R., Saputra, H., Agusti, I. S., & Putra, P. D. (2023). Factors Affecting Academic Dishonesty: Empirical Study on Distance Learning. In S. Setiawan, W. P. Saroinsong, M. N. Ashar, C. Boonrongrut, R. N. B. Aji, Y. Lestari, L. Mulya, G. W. Pradana, R. Riyadi, A. M. Tayeb, L. P. Hartanti, & H. R. Ayu (Eds.), *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2022 (IJCAH 2022)* (Vol. 724, pp. 869–877). Atlantis Press SARL. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4\\_92](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4_92)
- Zhao, L., Mao, H., Compton, B. J., Peng, J., Fu, G., Fang, F., Heyman, G. D., & Lee, K. (2022). Academic dishonesty and its relations to peer cheating and culture: A meta-analysis of the perceived peer cheating effect. *Educational Research Review*, 36, 100455. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100455>